

INTISARI

Penggunaan tenaga manusia dalam industri di Indonesia, khususnya industri kecil, masih sangat dominan. Fleksibilitas gerakan merupakan alasan kuat penggunaan tenaga manusia. Terutama untuk kegiatan penanganan material secara manual (*Manual Material Handling*). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi postur kerja karyawan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah aktivitas penanganan material beresiko terhadap pekerja, dan perbaikan apa yang harus dilakukan untuk meminimalkan resiko.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan pabrik tahu, pada saat melakukan aktivitas proses penyediaan bahan baku, proses pemasakan, proses penyaringan dan proses pencetakan. Evaluasi postur kerja dilakukan dengan menggunakan metode OWAS. Output dari metode ini berupa klasifikasi kategori yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan berbahaya atau tidak berbahaya. Terdiri 4 *Action Kategori* (AC), yaitu kategori 1 tidak berbahaya, kategori 2 berbahaya memerlukan perbaikan dimasa yang akan datang, kategori 3 berbahaya memerlukan perbaikan sesegera mungkin, dan kategori 4 sangat berbahaya perlu perbaikan saat ini juga.

Hasil dari penelitian ini adalah, pada proses penyediaan bahan baku tercatat sebanyak (10%) sebagai kategori 1, (77%) sebagai kategori 2, (7%) sebagai kategori 3, dan (6%) sebagai kategori 4. Pada proses pemasakan, tercatat sebanyak (61%) sebagai kategori 2, dan (39%) sebagai kategori 3. Pada proses penyaringan, tercatat sebanyak (69%) sebagai kategori 2, (18%) sebagai kategori 3, (13%) sebagai kategori 4. Pada proses pencetakan, tercatat sebanyak (13%) sebagai kategori 1 dan (87%) sebagai kategori 2. Dari hasil analisa OWAS, rekomendasi perbaikan berupa, penambahan dudukan penampung air, perbaikan terhadap letak bahan baku, dan penyediaan kursi pada proses pencetakan. Diharapkan dengan usulan perbaikan akan meminimalkan resiko terhadap postur kerja yang tidak aman.

Kata Kunci : *Manual Material Handling*, Postur Kerja, *Ovako Working Posture Analysis system*